

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah perusahaan di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan bisnis telah menjadi hal yang menjanjikan bagi sejumlah kalangan. Perkembangan dunia usaha pada era ini, telah memacu persaingan yang kompetitif diantara berbagai perusahaan. Persaingan merupakan hal yang lumrah terjadi, terutama dalam suatu perusahaan baik itu pada perusahaan manufaktur, industri, jasa maupun dagang. Untuk dapat menghadapi persaingan yang kompetitif agar lebih unggul perusahaan harus memiliki kinerja yang baik dari segi manajemennya agar mampu bertahan dalam persaingan bisnis. Dalam hal kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang bisa meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan tersebut juga harus mampu melakukan aktivitasnya dengan efektif dan efisien.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukanlah aktivitas dalam mendapatkan sumber pendanaan. Dalam mendapatkan sumber pendanaan, perusahaan mendapat sumber dana yang berasal dari luar maupun dari dalam perusahaan, pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan berupa laba ditahan dan depresiasi dari kegiatan operasional di dalam perusahaan sedangkan

pendanaan yang berasal dari luar perusahaan berupa utang ataupun modal saham.

Modal saham adalah penanaman modal yang diperoleh dari investor yang membeli saham dalam pasar modal. Investor memutuskan untuk membeli saham suatu perusahaan dengan memikirkan laju pengembalian modal yang mereka tanamkan ke dalam perusahaan berupa keuntungan dan dividen. Investor akan cenderung memilih saham yang terus mengalami peningkatan harga. Salah satu cara perusahaan menyetarakan investor dengan memperbesar harga saham dengan tujuan peningkatan keuntungan dapat diperoleh. Dengan harga yang meningkat ketika investor akan melakukan penjualan saham tersebut kepada pihak lain, investor akan mendapatkan keuntungan.²

Harga saham adalah satu penanda keberhasilan dalam pengendalian kinerja perusahaan, dengan asumsi harga saham perusahaan secara konsisten meningkat. Harga saham merupakan suatu harga yang sifatnya fluktuasi atau sering berubah-ubah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh adanya 2 faktor yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal harga saham sendiri sifatnya dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan sedangkan pada faktor eksternal sifatnya tidak dapat dikendalikan oleh suatu manajemen perusahaan.

² Sutrisna Dewi Ni Putu Lilis Indiani, Sayu Kt, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Manajemen*, 5.5 (2016), hlm 3.

Dalam hal ini investor atau calon investor akan mengevaluasi atau menilai suatu perusahaan tersebut seberapa efektif dalam menangani bisnisnya.

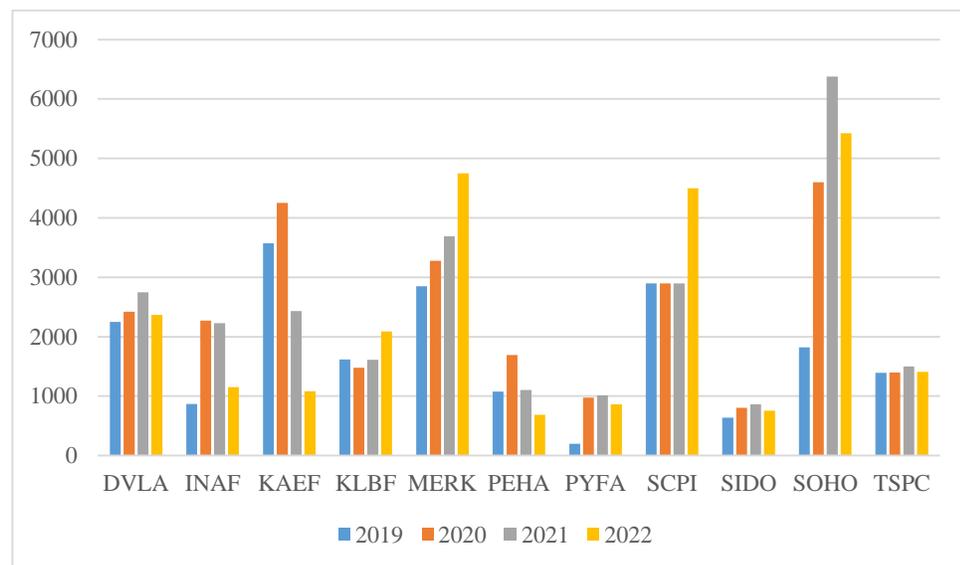
Dalam suatu perusahaan farmasi yang telah *go-public*, saham merupakan salah satu komoditi yang beresiko tinggi dikarenakan sifatnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan itu terjadi di dalam maupun di luar negeri terutama dalam industri kesehatan. Perusahaan perlu mengetahui perkembangan penawaran saham yang terjadi terlepas dari seberapa sedikit perkembangannya, mengingat fakta bahwa nilai saham yang meningkat bagi suatu perusahaan farmasi akan semakin menarik pemodal untuk memasukkan sumber dayanya ke dalam perusahaan tersebut. Salah satu cara yang paling sering digunakan oleh investor ialah dengan memiliki bagian dari perusahaan berupa saham melalui saham perusahaan yang tercatat di pasar modal.

Pada tahun 2020 Bursa Efek Indonesia mencatatkan perusahaan farmasi ke dalam sub sektor *Consumer Goods Industry*. Tingginya tingkat konsumsi obat-obatan di Indonesia menjadi terobosan yang sangat baik bagi perusahaan farmasi sebagai perusahaan berkembang. Dilihat dari fenomena munculnya *Covid-19*, industri farmasi menjadi salah satu sektor yang mengalami peningkatan secara pesat. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan dan permintaan masyarakat terhadap obat-obatan, suplemen, vitamin hingga perlengkapan kesehatan meningkat secara drastis. Peningkatan tersebut dapat ditandai dengan meningkatnya harga saham pada perusahaan farmasi, berikut merupakan harga

saham perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2022:

Gambar 1.1

Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Periode 2019-2022



Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan sub sektor farmasi mengalami fluktuasi. Perusahaan yang dimaksud adalah PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Indonesia Tbk, PT Phapros Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT Soho Global Health Tbk dan PT Tempo Scan Pasific Tbk. Grafik yang fluktuatif ini disebabkan oleh adanya perbedaan permintaan dan penawaran saham pada perusahaan-perusahaan tersebut. Jika

jumlah permintaan saham tinggi maka harga saham akan meningkat, begitupun sebaliknya.³

Harga saham berkaitan erat dengan kinerja keuangan karena merupakan cerminan nilai dari suatu perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Tandelilin faktor yang berhubungan dengan kinerja keuangan terhadap harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Hal tersebut dapat diketahui melalui hubungan kinerja keuangan terhadap harga saham dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dianalisis melalui rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.⁴

Kinerja keuangan dapat mempengaruhi harga saham hal tersebut dibuktikan dari beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Linzzy Pratami Putri dan Irma Christiana menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap harga saham.⁵ Pada penelitian yang lain juga menunjukkan hal yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Suri Mahrani

³ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 57.

⁴ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: BPF, 2010), hlm 386.

⁵ Irma Christina, Linzzy Pratami Putri, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Indonesia', *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 17.2 (2017), hlm 10.

menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap harga saham.⁶ Dari hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik dapat mempengaruhi harga saham, selain itu kinerja keuangan juga dapat mempengaruhi perilaku investor dan kesadaran pasar mengenai kondisi perusahaan. Kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi perusahaan, oleh karena itu, para investor sering menerapkan analisis kinerja keuangan untuk menilai suatu perusahaan.

Jalannya kegiatan usaha dalam perusahaan tidak lepas dari masalah keuangan. Untuk mengetahui kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah kegiatan membandingkan komponen laporan keuangan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan dari berbagai perspektif keuangan bisnis. Hasil dari analisis laporan keuangan biasanya disebut juga dengan analisis rasio yang sering digunakan sebagai parameter dalam menilai kinerja keuangan.⁷ Analisis laporan keuangan perusahaan umumnya meliputi perhitungan rasio keuangan yang banyak digunakan investor untuk melakukan keputusan investasi

⁶ Suri Maharani, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016', *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 8.2 (2019), hlm 106.

⁷ Henry Faizal Noor, *Investasi Pengelolaan Keuangan Bisnis Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat* (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm 221.

Analisis laporan keuangan harus dilakukan oleh para investor sebelum mengambil keputusan saham perusahaan mana yang akan dibeli. Analisis ini dapat diketahui menggunakan rasio keuangan, ada beberapa rasio keuangan dan variabel yang dapat mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan diantaranya rasio profitabilitas dengan variabel *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Return on Asset*.⁸

Kinerja keuangan dapat dilihat dari profitabilitasnya dengan rasio *Net Profit Margin*. Menurut Hendri, tingkat NPM memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan harga saham, semakin tinggi tingkat NPM mengindikasikan semakin baik pula kinerja perusahaan. hal ini berarti jika NPM tinggi akan mempengaruhi kinerja yang baik dan juga dapat mempengaruhi peningkatan harga saham dalam suatu perusahaan.⁹ Teori tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Musdalipah dan Idham Cholid yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹⁰

Rasio kedua yaitu rasio pasar dengan indikator variabelnya *Earning Per Share*. Menurut Tandelilin, *Earning Per Share* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena

⁸ Fahmi Irham, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 138.

⁹ Hendri E, 'Pengaruh Debt to Asset Ratio (Dar), Long Term Debt To Equity (Ltdr) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12 (2019), hlm 2.

¹⁰ Musdalipah and Idham Cholid, 'Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI', *Borneo Student Research*, 2019, hlm 423–428.

semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham.¹¹ Teori tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Santi Ani, Triana dan Cipta yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.¹²

Rasio ketiga yaitu rasio profitabilitas dengan indikator variabelnya *Return on Asset* (ROA). Menurut Harahap dan Syafri, *Return on Asset* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat mendapatkan *return* dan meraih laba. Pengukuran dengan ROA menunjukkan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal.¹³ Teori tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Asmirantho dan Yuliawati yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.¹⁴

Beberapa penelitian sebelumnya telah menginvestigasi tentang harga saham yang dihubungkan dengan kinerja keuangan menggunakan rasio rasio

¹¹ Eduardus Tandililin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: BPFE, 2010), hlm 56.

¹² Wayan Cipta Ni Komang Santi Ani, Trianasari, 'Pengaruh ROA Dan ROE Serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI.', *Jurnal Manajemen*, 5.2 (2019), hlm 17.

¹³ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 55.

¹⁴ Edhi Asmirantho Elif Yuliawati, 'Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Net Profit Margin (NPM), Dan Return On Aset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di BEI.', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, E-ISSN 2502-4159, 2015, hlm 89.

campuran misalnya penelitian yang dilakukan oleh Lisandri dan Rabiatul Adawiyah¹⁵, Dewi Ummiyati dan Cici¹⁶, Bima Arif Oktianto¹⁷, Farah Hafidatul Ardhila¹⁸, Yusy Egfauzi¹⁹, dan Bayu Angga Rizkiyanto²⁰. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut yang hanya menggunakan rasio profitabilitas untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Rasio profitabilitas ini penting digunakan untuk memprediksi harga saham karena rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset dan ekuitas, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya.

Berdasar latar belakang yang sudah diuraikan oleh penulis, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi periode (2019-2022) yang terdaftar di Bursa

¹⁵ Rabiatul Adawiyah, Lisandri, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.', *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 14.1 (2013), hlm 11.

¹⁶ Cici Insiyah, Dewi Ummiyati, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.', *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 2.2 (2021), hlm 133.

¹⁷ Bima Arif Oktianto, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6.2 (2017), hlm 151-61.

¹⁸ F H Ardhila and S Utiyati, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI', *Jurnal Ilmu Dan Riset ...*, 5.1 (2016), hlm 1-18.

¹⁹ Yusy Egfauzi, 'Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Di BEI Tahun 2017-2019', *Jurnal Eprint*, 2021, hlm 1-10.

²⁰ Bayu Angga Rizkiyanto and Soebari Martoatmodjo, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(6).2015 (2015), hlm 1-20.

Efek Indonesia (BEI) menggunakan rasio profitabilitas dengan variabel NPM, EPS dan ROA. Mengingat tren investasi yang semakin berkembang dan hal tersebut mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut, hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti kembali kinerja keuangan terhadap harga saham sub sektor farmasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2019-2022) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Rokok di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi beberapa masalah yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut identifikasi masalahnya:

1. Harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.
2. *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang cukup stabil.
3. *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

4. *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah NPM, EPS dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2019-2022)?
2. Apakah NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2019-2022)?
3. Apakah EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2019-2022)?
4. Apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2019-2022)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dipaparkan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh NPM, EPS, dan ROA secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2019-2022)
2. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2019-2022)
3. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2019-2022)
4. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2019-2022)

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wawasan dan informasi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2019-2022).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi di BEI yang biasa digunakan oleh para investor untuk mempertimbangkan pembelian saham di pasar modal.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian di periode yang akan datang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil ruang lingkup perusahaan sub sektor farmasi *go public* yang ada di Indonesia. Variabel yang digunakan merupakan data sekunder pada tahun 2019-2022 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Variabel data yang digunakan sebagai berikut:

- a. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham (Y)
- b. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, (X1) *Earning Per Share* (X2) dan *Return On Asset* (X3)

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini tidak hanya meliputi terbatasnya waktu, dana, dan tenaga yang digunakan untuk melakukan penelitian. Tetapi juga meliputi terbatasnya variabel rasio keuangan menjadi indikator yang mempengaruhi harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel yang digunakan *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2019-2022.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai judul penelitian agar tidak terjadi kesalahan didalam penafsiran ketika memahami judul penelitian. Penegasan istilah terdiri atas definisi konseptual dan definisi operasional yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Definisi konseptual dari masing-masing variable dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Harga saham merupakan harga selembor saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham itu sendiri muncul karena adanya aktivitas

jual beli atau adanya permintaan dan penawaran pada saham perusahaan tersebut di pasar bursa²¹.

- b. Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan²². Definisi konseptual dari masing-masing variabel kinerja keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengintepresikan tingkat efisiensi perusahaan sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya biayanya cukup baik.²³
- 2) *Earning per Share* merupakan salah satu jenis rasio keuangan yang dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang

²¹ Jogiyanto Hartono, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm 167.

²² Rusdianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm 68.

²³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services, 2015), hlm 62.

beredar. Earning Per Share mampu memberikan informasi kepada pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar dipasaran.²⁴

- 3) *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan.²⁵

2. Definisi Operasional

a. Harga Saham

Harga yang diperoleh dari permintaan dan penawaran yang terjadi pada pasar modal.²⁶

b. Kinerja Keuangan

Tolak ukur keberhasilan perusahaan pada satu periode tertentu. Pada penelitian ini kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan variabel sebagai berikut:

²⁴ Hendy M Fakhruddin, Tjiptono Darmadji, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm 198.

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Sejahtera, 2014), hlm 202.

²⁶ Jogiyanto Hartono, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm 167.

1) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan laba bersih penjualan yang dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan.²⁷

2) *Earning Per Share* (EPS)

EPS merupakan keuntungan atas per lembar saham yang dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan jumlah saham beredar.²⁸

3) *Return on Asset* (ROA)

ROA merupakan pengembalian asset yang dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.²⁹

H. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan tentang (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

²⁷ Joel F Houston Eugene F Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm 146.

²⁸ Fahmi Irham, *Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Informasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 82.

²⁹ E Agustinus, 'Pengaruh ROA Dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Yang Tercatat Di BEI Periode 2015-2019', 1 (2019), hlm 239.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Berisi penjelasan tentang (a) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) dan seterusnya, (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian (jika diperlukan).

3. BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan tentang (a) berisi pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data, (e) analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi penjelasan tentang (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

5. BAB V PEMBAHASAN

Berisi tentang (a) penjelasan tentang data penelitian dan hasil analisis data.

6. BAB VI PENUTUP

Berisi penjelasan tentang (a) kesimpulan dan (b) saran atau rekomendasi.